



## Meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV dengan penerapan *blended learning*

Nurul Saila ✉, Universitas Panca Marga

Abdul Basit, Universitas Panca Marga

Ayu Wulandari, Universitas Panca Marga

Siti Nur Hidayati, Universitas Panca Marga

Siti Maryam, Universitas Panca Marga

✉ [nurul.saila.2013.2@upm.ac.id](mailto:nurul.saila.2013.2@upm.ac.id)

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi FPB dan KPK dengan menggunakan model pembelajaran *Blended learning*, yang menjadikan siswa memiliki keleluasaan untuk mempelajari materi atau bahan ajar dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara online. Di dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada saat ini ditemukan masalah seperti siswa merasa bosan, siswa kesulitan dalam memahami materi, siswa selalu dihadapkan dengan soal-soal dan juga rumus-rumus, karena dalam proses pembelajaran tidak menggunakan model yang bervariasi. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN Kanigaran 3 kelas IV yang diterapkan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 (empat) empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan (Observasi) dan tahap refleksi, dengan teknik pengambilan data kualitatif melalui wawancara dan data kuantitatif melalui tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, hasil yang di capai pada setiap siklus persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I presentase ketuntasan siswa dalam mencapai KKM 75 adalah 72% dengan rata-rata kelas 80. Pada siklus II presentase ketuntasan siswa dalam mencapai KKM 75 adalah 94% dengan rata-rata kelas 96. Sehingga disimpulkan penerapan model pembelajaran *Blended Learning* meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada materi FPB dan KPK kelas IV di SDN Kanigaran 3.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Matematika, *Blended Learning*

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting bagi kehidupan. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Era pandemi covid-19 telah menggeser paradigma dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka kini berubah menjadi daring atau lebih dikenal dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran yang dilakukan secara daring memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk pelaksanaan pembelajaran. Namun, perubahan proses pembelajaran yang dilakukan secara tiba-tiba ini tidak jarang membuat guru, siswa, maupun orangtua kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Adanya perubahan ini mengharuskan guru merespon dengan sikap dan tindakan untuk mau belajar hal-hal baru. Pemanfaatan teknologi harus menjadi acuan bagi guru untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang memberikan ruang gerak bagi siswa agar mampu bereksplorasi, memudahkan interaksi serta kolaborasi antar siswa maupun siswa dengan guru. Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal dan merupakan salah satu ilmu yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir di setiap aspek kehidupan ilmu Matematika diterapkan. Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar ilmu pengetahuan menggunakan nalar dan memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran serta aktifitas dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan (Wandini dan Banurea, 2019). Menurut Solichin (2006) prinsip belajar matematika ada tiga. Pertama, yaitu perhatian dan motivasi sebagai pendorong aktivitas belajar siswa. Kedua, yaitu keaktifan sebagai sikap positif dan daya penggerak siswa untuk berinisiatif melakukan aktifitas belajar. Ketiga, yaitu perlu terlibat langsung dan berpengalaman supaya anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui aktifitas yang ada.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi matematika saja, melainkan materi matematika diposisikan sebagai alat serta sarana bagi siswa dalam mencapai sebuah kompetensi. Pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, serta konsep dan prinsipnya yang berjenjang. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar pembelajaran matematika sehingga hasil belajar matematika pun rendah. Beberapa fenomena yang lazim dijumpai dalam pembelajaran matematika diantaranya : siswa merasa bosan dan merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan siswa selalu dihadapkan dengan soal-soal serta rumus-rumus.

Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar ditunjukkan oleh dikuasainya materi oleh siswa. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu kemampuan guru untuk merencanakan serta melaksanakan pembelajaran, apalagi di masa pandemi ini. Menurut National Research Council (NRC) (dalam Surya & Syahputra, 2017), bahwa "Failures in school mathematics are largely associated with teaching traditions that are not in accordance with the way most students learn" yang artinya bahwa kegagalan dalam matematika sekolah sebagian besar terkait dengan tradisi pengajaran yang tidak sesuai dengan cara kebanyakan siswa belajar. Dari persoalan-persoalan tersebut maka sebagai guru harus mampu memberikan solusi atau cara untuk siswa agar lebih mudah memahami persoalan matematika dalam segi apapun dan menjadikan pembelajaran daring sebagai kesempatan mengadaptasikan pendidikan kita. Salah satu metode pembelajaran ideal di masa pandemi ini adalah metode *blended learning*.

*Blended learning* pada dasarnya mengombinasikan aspek positif dari dua jenis lingkungan belajar, yaitu pembelajaran di kelas dan *e-learning* (Bonk dan Graham, 2006). Sesuai dengan yang dikemukakan Noord et al (2007), pembelajaran *blended learning* adalah suatu kombinasi dari berbagai modus pembelajaran daring, luring dan tatap muka (*in-person learning*). *Blended learning* merupakan proses mempersatukan beragam metode belajar yang dapat dicapai dengan penggabungan sumber-sumber virtual dan fisik. Driscoll & Carliner (2005:234) mendefinisikan: *blended learning integrates or blends-learning programs in*

*different formats to achieve a common goal.* artinya *blended learning* mengintegrasikan atau menggabungkan- program belajar dalam format yang berbeda dalam mencapai tujuan umum. *Blended learning* merupakan sebuah kombinasi dan berbagai strategi di dalam pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa *blended learning* adalah metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dan strategi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Blended learning memberikan dua metode yang ideal dengan gagasan sistem pendidikan oleh Mendikbud Nadiem Makarim di tengah pandemi ini. Dalam hal ini guru melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan menjelaskan materi kepada siswa, di samping agar tetap menjaga jarak aman, guru dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk pengumpulan tugas atau penunjang media pembelajaran seperti whatsapp grup, google classroom, google form, padlet, powerpoint interaktif dan juga video animasi yang dapat menjadi *partner* atau dapat saling melengkapi dengan pembelajaran konvensional di kelas. Namun menurut Lewis (2002), satu hal yang perlu ditekankan dan dipahami yakni *blended learning* tidak dapat sepenuhnya menggantikan kegiatan pembelajaran konvensional di kelas. *Blended learning* bahkan menjadi komplemen besar terhadap model pembelajaran di kelas atau sebagai alat yang ampuh untuk program pengayaan. Husamah (2014) juga berpendapat bahwa penggabungan berbagai keunggulan pembelajaran berbasis internet, berbasis multimedia dan pemanfaatan teknologi mobile (*mobile learning*) dengan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) pada akhirnya diharapkan meningkatkan kreativitas siswa. *Blended learning* terbukti efektif meningkatkan kualitas hasil belajar. Meta analisis dilakukan oleh Means terhadap publikasi keefektifan *blended learning* terbit periode publikasi tahun 1996-2003 dan 2004-2008, rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran *online* lebih baik daripada mereka yang menerima pembelajaran tatap muka (Means, Toyoma, Murphy & Baki, 2013). Dalam pembelajaran Sains, *blended learning* dilaporkan memberikan dampak positif hasil belajar keterampilan, sikap dan hasil belajar hingga dapat mencapai level tertinggi (Almasaeid, 2014). Adapun kelebihan *Blended Learning* yaitu, Pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional, yang keduanya memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi, Pembelajaran lebih efektif dan efisien, Meningkatkan aksesibilitas. Dengan adanya Blended Learning maka peserta belajar semakin mudah dalam mengakses materi pembelajaran. Pada kesempatan ini diambil *blended learning* sebagai inovasi strategi pembelajaran matematika di era industri 4.0 dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SDN Kanigaran 3”

## **METODE**

Penerapan model *Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika ini dilaksanakan melalui penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart (1988) yang dikenal dengan model spiral (Suharsimi Arikunto, 2006).

Kemmis dan Mc Taggart mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan (observasi) dan tahap refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Siklus 1 dimulai dengan tahap perencanaan yaitu peneliti mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk menemukan masalah, selanjutnya merancang tindakan yang akan dilakukan seperti merencanakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media pembelajaran, LKS (Lembar Kerja Siswa) dan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rancangan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran yang telah disiapkan.

Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal yang dicatat dalam kegiatan pengamatan ini antara lain proses tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, dan kendala yang dihadapi selama proses penerapan tindakan. Selanjutnya refleksi merupakan bagian akhir dari siklus yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses hasil pembelajaran yang telah terjadi yang dilakukan dengan : (a) memikirkan dan melakukan analisa terhadap tindakan yang telah, dan (b) merancang kembali tindakan yang akan dilakukan di siklus lanjutan agar tercapai target yang ditentukan . Siklus II dilaksanakan atas dasar hasil refleksi siklus I apabila pada siklus I belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 75. Apabila indikator belum tercapai pada siklus II maka dilaksanakan siklus berikutnya dengan alur yang sama. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kanigaran 3 tahun pelajaran 2021/2022 semester genap yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 17 perempuan dan 15 laki-laki. Objek penelitian ini adalah hasil belajar Matematika menggunakan model Blended Learning dengan media video animasi dan powerpoint interaktif bagi siswa kelas IV SDN Kanigaran 3. Pengembangan langkah-langkah pembelajaran yang menerapkan Blended Learning jugaperlu dirancang dengan baik, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya pesertadidik tidak merasa kesulitan secara teknis. Oleh karena itu, peneliti perlu mempersiapkan terlebih dulu segala hal yg dibutuhkan, seperti materi materi yang akandisampaikan atau dibahas, platform yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan Blended Learning, tutorial penggunaan platform yang digunakan dalam pembelajaran dengan menerapkan Blended Learning.

Langkah-langkah model Blended Learning pada pembelajaran siklus 1 sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengupload materi pembelajaran, tugas-tugas pada google drive, materi di sampaikan dalam bentuk video pembelajaran dan power point
- 2) Peneliti menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah di-uploud
- 3) Peneliti mengecek kehadiran siswa,
- 4) Dalam video peneliti menjelaskan materi ajaran dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa
- 5) Peneliti memotivasi dan membimbing siswa untuk mendapatkan informasi tambahan, serta memberikan jawaban dari masalah yang sulit dimengerti kegiatan ini di lakukan di dalam whatsapp grup dan personal chat,
- 6) Peneliti mengapresiasi keberhasilan dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran,
- 7) Peneliti memberikan evaluasi dalam membentuk kuis maupun essay yang telah dipersiapkan.

Atas dasar hasil refleksi Siklus I yaitu terdapat peningkatan dari data awal yang peneliti dapatkan tetapi belum sesuai dengan harapan peneliti selanjutnta peneliti masuk ke dalam Siklus II dengan memvariasikan media pembelajaran yang telah diberikan pada Siklus I. Adapun langkah-langkah model Blended Learning pada pembelajaran siklus 2 sebagai berikut:

- 1) Peneliti menguploadmateri pembelajaran, tugas-tugas pada google drive, materi disampaikan dalam bentuk power point interaktif
- 2) Peneliti menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang sudah di-uploud
- 3) Peneliti mengecek kehadiran siswa,
- 4) Dalam power point interaktif peneliti menjelaskan materi ajaran dan latihan soal untuk menguji pemahaman siswa
- 5) Peneliti memotivasi dan membimbing siswa untuk mendapatkan informasi tambahan, serta memberikan jawabandari masalah yang sulit imengerti kegiatan ini di lakukan di dalam whatsapp grup dan personal chat,
- 6) peneliti mengapresiasi keaktifan dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ,
- 7) peneliti memberikan evaluasidalam membentuk kuis maupun essay yang telah dipersiapkan.

Metode pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah wawancara,dan tes. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis deskripsi kualitatif melalui wawancara dan deskripsi kuantitatif melalui tes hasil belajar. Keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning diharapkan 80% Siswa mencapai ketuntasan di KKM 75.

## **HASIL PENELITIAN**

Data awal yang peneliti anggap sebagai pedoman awal melakukan penelitian yaitu menggunakan hasil tes pertama saat peneliti (mahasiswa) praktik di SDN Kanigaran 3. Data tersebut digunakan sebagai patokan awal sebelum dilakukan tindakan. Penelitian ini dimulai

dengan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Kanigaran 3. Hasil wawancara dan observasi adalah permasalahan yang terjadi di dalam kelas IV SDN Kanigaran 3, yaitu guru kelas IV SDN Kanigaran 3 belum menggunakan media pembelajaran secara optimal dan belum menggunakan metode yang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan siswa kelas IV SDN Kanigaran 3 kurang antusias dalam proses pembelajaran Matematika sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi, akibatnya hasil belajar Matematika kurang optimal. Data awal sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Materi FPB dan KPK Pra Siklus

Jumlah Siswa		Persentase		Nilai		
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Minimum	Maksimum	Rata-rata
11	21	34 %	66 %	10	100	67

Tabel 1(Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Materi FPB dan KPK Pra Siklus) mendeskripsikan bahwa, sebelum dilaksanakan pembelajaran blended learning, dari 32 siswa kelas IV hanya 11 siswa atau 34% siswa mencapai KKM (tuntas belajar) dengan rentang nilai 10 – 100. Setelah dilaksanakan pembelajaran blended learning pada pelajaran Matematika materi FPB dan KPK, siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil belajar Matematika Siswa Kelas IV Materi FPB dan KPK Siklus I

Jumlah Siswa		Persentase		Nilai		
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Minimum	Maksimum	Rata-rata
23	9	72 %	28 %	50	100	80

Tabel 2 (Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Materi FPB dan KPK Siklus I) mendeskripsikan bahwa, setelah dilaksanakan pembelajaran blended learning siklus I, dari 32 siswa kelas IV, sebanyak 23 siswa mencapai KKM (tuntas) atau 72% sudah tuntas atau mencapai KKM dan sebanyak 9 siswa belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rentang nilai yang dicapai antara 50 – 100 dan rata-rata kelas sebesar 80

Wawancara yang dilakukan setelah pembelajaran dengan blended learning (siklus I) terhadap beberapa siswa kelas IV menunjukkan respon positif. Siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran Matematika dengan blended learning. Tetapi terdapat beberapa siswa yang masih ragu-ragu mengajukan pertanyaan dalam whatsapp grup maupun personal chat.

Disebabkan banyaknya siswa yang tuntas pada siklus I, tetapi masih mencapai kurang dari 80 %, maka dilaksanakan pembelajaran blended learning pada pelajaran Matematika materi FPB dan KPK (siklus II) . Hasil belajar matematika Siswa Kelas IV Materi FPB dan KPK Siklus II, yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil belajar Matematika Siswa Kelas IV Materi FPB dan KPK Siklus II

Jumlah Siswa		Persentase		Nilai		
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Minimum	Maksimum	Rata-rata
30	2	94 %	6 %	70	100	96

Tabel 3 (Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Materi FPB dan KPK Siklus II) mendeskripsikan bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran blended learning siklus II, dari 32 siswa kelas IV, sebanyak 30 siswa mencapai KKM (tuntas) atau 94% sudah tuntas atau

mencapai KKM dan sebanyak 2 siswa belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rentang nilai yang dicapai antara 70 – 100 dan rata-rata kelas sebesar 96.

Wawancara yang dilakukan setelah pembelajaran Matematika materi FPB dan KPK dengan blended learning siklus II terhadap beberapa siswa kelas IV menunjukkan respon positif. Siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran Matematika dengan blended learning. Siswa berharap guru Matematika juga akan melaksanakan pembelajaran dengan blended learning.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 (Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Pra Siklus) dan tabel 2 (Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Siklus I) nampak adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Kanigaran 3 dari pra siklus ke siklus I. Peningkatan tersebut terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pra Siklus dengan Siklus I

Rata-rata		Ketuntasan				Persentase			
Pra Siklus	Siklus I	Pra Siklus		Siklus I		Pra Siklus		Siklus I	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
68	80	11	21	23	9	34%	66%	72%	28%

Keterangan:

T : Tuntas

BT: Belum Tuntas

Terdapat peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN Kanigaran 3 dari pra siklus ke siklus I sebesar 12, yang diikuti kenaikan siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 siswa atau 38 %. Jadi penerapan pembelajaran blended learning mampu meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN Kanigaran 3. Akan tetapi peningkatan ini belum mencapai sebesar target yang telah ditetapkan, yaitu minimal 46% atau 80 % siswa tuntas belajar.

Masih adanya beberapa siswa yang merasa masih ragu-ragu mengajukan pertanyaan dalam whatsapp grup maupun personal chat menyebabkan peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN Kanigaran 3 dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan yang kurang maksimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Roshonah, Sutihat & Alam (2020), pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar tapi belum mencapai target yang ditetapkan.

Berdasarkan tabel 1 (Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Pra Siklus) dan tabel 3 (Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Siklus II) nampak adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Kanigaran 3 dari pra siklus ke siklus II. Peningkatan tersebut terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pra Siklus dengan Siklus II

Rata-rata		Ketuntasan				Persentase			
Pra Siklus	Siklus I	Pra Siklus		Siklus II		Pra Siklus		Siklus II	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
68	96	11	21	30	2	34%	66%	94%	6%

Keterangan:

T : Tuntas

BT: Belum Tuntas

Dari Tabel 5 nampak peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN Kanigaran 3 dari pra siklus ke siklus II sebesar 28, yang diikuti kenaikan siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa atau 60 %. Jadi penerapan pembelajaran blended learning mampu meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN Kanigaran 3. Peningkatan ini sudah

melebihi peningkatan sebesar target yang telah ditetapkan, yaitu minimal 46% atau 80 % siswa tuntas belajar. Sehingga siklus dihentikan.

Respon positif yang ditunjukkan siswa kelas IV SDN Kanigaran 3 dalam pembelajaran Matematika, siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran Matematika dengan blended learning dan siswa berharap guru Matematika juga akan melaksanakan pembelajaran dengan blended learning, menyebabkan peningkatan yang melebihi capaian target taret yang ditentukan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wijaya et al (2016), Roshonah (2020), Jumaini et al (2021) dan Pasaribu et al (2022), bahwa pembelajaran blended learning meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas maka disimpulkan bahwa Pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kanigaran 3. Meningkatnya prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 68, kemudian nilai rata-rata kelas siklus I yaitu 80 dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 96.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darma KG, Made K dan Made AS.(2020). *Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi*.Jurnal Prisma, 3.529
- Hasbullah.(2014). *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan*.Jurnal Formatif,4(1),66-67
- Jumaini, Hertin HH., Nisfiyati M. & Ibrahim M. (2021). *Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Hasil Belajar Siswa: Sebuah Meta-Analysis*. Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika. Vol 5(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alkhawarizmi/article/view/9805/0>
- Nugraha PA, Gede D, Wayan PA dan Made A.(2019).*Pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap pemahaman konsep dankelancaran prosedur matematis*.JurnalRiset Pendidikan Matematika,6(1)77.
- Pasaribu SD., Mairing JP., Punding, W., Aritonang, H. & Purnama, PS. (2022). Penerapan Pembelajaran *Blended* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA. Jurnal PRIMATIKA. Vol 11 (1). <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/primatika/article/view/1007>
- Rachmati NI. (2007). *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif :Wawancara*. Jurnal Keperawatan Indonesia. 11(1).39-40.
- Riadi M.(2016).Penelitian Tindakan Kelas. <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakankelas-ptk.html>).
- Roshonah AF, Sutihat & Alam A.(2020). *Penerapan Model Blended Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika di SDN Pisangan 01*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ 2020. E-ISSN: 2745-6080. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>Wiryanto.(2020). *Proses Pembelajaran*

*Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi COVID-19*. Jurnal Review Pendidikan Dasar.6(2),4.

Supandi, Widya K, dan Lilik A.(2016). *Keefektifan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 23(1),64-65.

Widiati A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia. 6(1).88-89

Widianingtias M.2013. *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Gambar Bagi Siswa Kelas IV MI Al-Fatah Kemutug Wadaslintang Wonosobo Jawa Tengah Tahun Ajaran 2012/2013*.(Skripsi). Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Wijaya I.M.K., Suweken G., & Mertasari N.M.S.(2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 1 Singaraja. Jurnal Wahana Matematika dan Saint. Vol 10(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/12662/7958>